

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan praktik keberlanjutan dalam dunia bisnis meunjukkan tren yang semakin meningkat. Perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mulai memperhatikan aspek keberlanjutan. Aspek keberlanjutan mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus dikelola secara seimbang. Hal ini terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat dan investor terhadap dampak aktivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut tidak hanya berupa laporan keuangan, tetapi juga laporan non-keuangan. Salah satu bentuk laporan non-keuangan adalah *Sustainability report*. Laporan ini berisi informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan.

Fenomena terkini menunjukkan bahwa permasalahan pada aspek lingkungan masih sering terjadi. Banyak perusahaan yang masih menghadapi isu pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah yang kurang optimal. Selain itu, emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas industri juga menjadi perhatian global. Beberapa kasus menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara laporan *Sustainability* dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas laporan yang disampaikan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability* belum sepenuhnya mencerminkan praktik yang sebenarnya. Permasalahan juga terjadi pada aspek sosial dalam praktik *Sustainability* perusahaan. Beberapa perusahaan masih menghadapi isu terkait kesejahteraan karyawan dan hak tenaga kerja. Selain itu, konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar juga masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial belum berjalan secara optimal. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa aktivitas CSR lebih banyak menekankan pada kegiatan daripada dampak yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengungkapan dan realisasi di lapangan.

Financial Distress merupakan kondisi yang menggambarkan kesulitan keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. *Financial Distress* menjadi perhatian penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini karena kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan sinyal awal terhadap kondisi ini. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah pengungkapan *Sustainability report*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Sustainability reporting* dan *Financial Distress*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian oleh Oktarina (2026) menunjukkan bahwa tidak semua aspek *Sustainability report* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan

bahwa perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung memiliki kualitas pengungkapan yang lebih rendah. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih belum konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara praktik *Sustainability reporting* dan kondisi *Financial Distress* pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor dalam memahami peran *Sustainability reporting* sebagai sinyal peringatan dini maupun faktor pelindung terhadap risiko keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara kualitas atau kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan kesulitan keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat secara finansial?
3. Bagaimana pola pelaporan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan perusahaan dan konsisten berisiko?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti hubungan antara kualitas atau kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan terjadinya kesulitan keuangan.
2. Untuk menganalisis kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan berbeda antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat.
3. Untuk mengeksplorasi pola pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan dan konsisten berisiko.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam peningkatan kualitas laporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan.
2. Membantu investor, kreditor, dan stakeholder dalam pengambilan keputusan.
3. Memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara pengungkapan keberlanjutan dan kondisi keuangan perusahaan.